**KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN EFEKTIVITAS BELAJAR**

**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA PEMILIK KARTU MENUJU SEJAHTERA TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA)**

**Oleh:**

**Bangkit Setyo Nugroho**

**NIM. 06405241021**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan efektivitas dan prestasi belajar siswa pemilik kartu menuju sejahtera (KMS) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi geografi di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif.* Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada siswa KMS yang memiliki prestasi belajar rendah dan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data dalam penelitian ini bersifat homogen. Sumber data diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan wawancara terhadap informan. Informan data adalah siswa kelas VII.4 sebanyak tiga orang, guru mata pelajaran IPS materi geografi, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum kelas VII. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara semiterstruktur *(in-dept interview)*. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara adalah menggunakan *analysis interactive model* dari Miles dan Huberman dengan pendekatan yang bersifat induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi lingkungan sekolah yang meliputi: guru, sarana dan prasarana pembelajaran sudah mendukung dan membantu kegiatan pembelajaran siswa. Kebijakan evaluasi telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS untuk materi geografi dilakukan dalam bentuk pemberian tugas-tugas, ulangan formatif, dan ulangan remidi. Pergaulan siswa KMS di kelas VII.4 cenderung hanya bergaul dengan sesama siswa KMS dan sering melanggar peraturan sekolah. (2) Efektivitas pembelajaran IPS materi geografi di kelas VII.4 SMP Negeri 8 Yogyakarta kurang berjalan efektif. Hal ini disebabkan karena minat dan motivasi belajar siswa yang rendah. (3) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi geografi di kelas VII.4 rendah dan belum melampaui nilai standar minimal untuk ketuntasan mengajar yaitu 7,5. Faktor utama yang menyebabkan adalah karena pengaruh teman sebaya yang sering ramai sendiri dan mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga menurunkan minat dan motivasi siswa lain untuk belajar. Pihak guru dan sekolah telah berupaya membantu kesulitan belajar siswa KMS di kelas VII.4 dengan mengadakan beberapa program, antara lain: mengadakan program remidi, mengadakan jam tambahan, melakukan pelatihan pengembangan otak kanan, dan menyediakan buku paket secara gratis. Upaya-upaya tersebut kurang efektif karena dari hasil evaluasi kenaikan kelas terdapat 19 siswa yang tidak naik kelas.

*Kata Kunci: siswa KMS, lingkungan sekolah, efektivitas belajar, prestasi belajar*